

Supervisi Observasi Kelas untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 060/IX Sembubuk

Syafrina

Sekolah Dasar Negeri 060/IX Sembubuk
Email: syafrinamanies@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Supervisi Observasi Kelas Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri 060/IX Sembubuk. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060/IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018 - 2019, yang dimulai pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 060/IX Sembubuk yang berjumlah 11 orang dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Supervisi Observasi dapat meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri 060/IX Sembubuk mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Peningkatan Kinerja Guru, Pembelajaran Yang Efektif

Abstract

This study aims to disclose information and discuss about Supervision of Class Observation for Improving Teacher Performance in Implementing Effective Learning at SD Negeri 060/IX Sembubuk. This research is included in the type of school action research (PTS). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 060/IX Sembubuk. The time of this research was carried out in the even semester of the 2018 - 2019 school year, which began in January 2019. The subjects in this study were teachers of SD Negeri 060/IX Sembubuk, totaling 11 people from class teachers and subject teachers. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, observations, interviews, and documents. Data were analyzed using the percentage formula.

The results of this study indicate that through observation supervision can improve teacher performance in implementing effective learning at SD Negeri 060/IX Sembubuk starting from the pre cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Teacher Performance Improvement, Effective Learning

PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan bangsa dengan pendidikan. Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengubah prilakunya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan

kehidupan. Sehingga usaha menjadikan seseorang yang menjadi insan terdidik sangat penting.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada usaha pemerintah saja. Tetapi peran dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan seperti guru memiliki peran yang jauh lebih penting. Artinya, guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang turut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM). Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik. Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya. Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, "Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih". Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan kompetensi-kompetensi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Supervisi Observasi Kelas Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SD Negeri 060/IX Sembubuk.

Mutu pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa. Dengan mencermati mutu pendidikan suatu bangsa/negara, seseorang akan dapat memperkirakan peringkat negara tersebut di antara negaranegara di dunia. Oleh karena itulah, bangsa yang maju akan selalu menaruh perhatian besar terhadap dunia pendidikannya, dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti meningkatkan anggaran pendidikan, menyelenggarakan berbagai lomba dalam berbagai aspek pendidikan, atau mengirimkan para tunas bangsa untuk menimba

ilmu di negara lain. Beragam upaya ini dilakukan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan keyakinan bahwa bangsa yang mengabaikan pendidikan akan menjadi bangsa yang tertinggal, yang akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Mangkunegara (2001:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu Performance, berarti hasil kerja atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja. Apabila kompensasi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini karena tujuan bekerja guru banyak dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan minimal kehidupan guru dan keluarganya. Dengan demikian dampaknya adalah meningkatnya perhatian guru secara penuh terhadap profesi dan pekerjaannya. Jika kompensasi yang diberikan semakin besar sehingga kepuasan kerjanya semakin baik. Di sinilah letak pentingnya dalam penelitian ini yaitu kompensasi kerja. Kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal.

Dari pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

Pengertian supervisi ada bermacam-macam, secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku tradisional ini disebut *snoo pervision* yaitu tugas untuk memata-matai untuk menemukan kesalahan.

Proses pendidikan bukan hanya interaksi dan pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, namun idealisme dan tujuan pendidikan selalu mengakar dimana pendidikan harus mampu menjawab semua problematika kehidupan yang cukup krusial dalam

realitas kehidupan. Peningkatan mutu dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk selalu ditingkatkan, sehingga dunia pendidikan tetap eksis sebagai humanisme bagi kemaslahatan manusia untuk memberikan problem solving bagi permasalahan yang dihadapi oleh manusia.

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, dewasa ini telah dipelajari secara ilmiah. Lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Istilah supervisi dahulu banyak digunakan untuk kegiatan yang serupa dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program.

Pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional.

Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) melihat supervisi sebagai suatu prosedur membagi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan keefektifan *performance*, personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha pembinaan oleh kepala sekolah terhadap bawahan (guru-guru dan petugas-petugas lainnya) di sekolah sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060/IX Sembubuk. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018 - 2019, yang dimulai pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 060/IX Sembubuk yang berjumlah 11 orang dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Januari 2019, di SD Negeri 060/IX Sembubuk tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

3. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Observasi Kelas Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Desrita Sriwahyuni	55		√
2	Ita Nurbani	60		√
3	Kurniawati	55		√
4	Maimun	65	√	
5	Murni	60		√
6	Salmah	65	√	
7	Saripah Rubiah	65	√	
8	Sarni	70	√	
9	Sarona	50		√
10	Suhrina Wati	55		√
11	Yusmiana	65	√	
Jumlah Total		665	-	-
Rata-rata		60,45		
Skor Maksimum Individu		100	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 5 Orang / 45%

Jumlah Guru yang belum tuntas : 6 Orang / 55%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 60,45. Dari 11 orang guru baru 5 orang (45%) yang tuntas, selebihnya 6 orang (55%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 45% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Dan partisipasi guru belum nampak dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

4. Refleksi

Tahap refleksi diadakan di ruangan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- b. Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- c. Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019 di SD Negeri 060/IX Sembubuk tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Observasi Kelas Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Desrita Sriwahyuni	80	√	
2	Ita Nurbani	75	√	
3	Kurniawati	75	√	
4	Maimun	90	√	
5	Murni	80	√	
6	Salmah	85	√	
7	Saripah Rubiah	85	√	
8	Sarni	85	√	
9	Sarona	75	√	
10	Suhrina Wati	75	√	
11	Yusmiana	90	√	
Jumlah Total		895	-	-
Rata-rata		81,36		
Skor Maksimum Individu		100	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 11 Orang / 100%

Jumlah Guru yang belum tuntas : 0 Orang / 0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,36. Dari 11 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan

kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

4. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan di ruangan kepala sekolah. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- a. Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD Negeri 060/IX Sembubuk, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

SARAN

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- _____ 2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- _____ 2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.

- Fattah, Nanang. (1996). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hamalik, Oemar, 2002 Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Al gensindo
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik. Jakarta: Bineka Cipta.
- Supriadi, D. (1998). Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyastono, Herry, 1999, Kinerja Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, no 20, tahun ke-5, Desember 1999